

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI UPTD SD NEGERI 124394 PEMATANGSIANTAR

DELA PRISKA MANIK¹, THERESIA MONIKA SIAHAAN², DESI SIJABAT³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency e-mail: priskamanik47@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 30- 12-2025 Disetujui: 12- 01-2026</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Model Pembelajaran <i>Word Square</i>, Hasil Belajar.</p>	<p> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Word Square</i> terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Permatangsiantar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat, partisipasi yang rendah, dan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Model <i>Word Square</i> dipilih karena mampu mendorong siswa untuk berani tampil kedepan, meningkatkan penguasaan materi, dan meningkatkan kepercayaan diri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>, dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas dan uji Hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa dari 52 menjadi 81. Serta hasil hipotesis diperoleh sig. 2-tailed = 0,00 < 0,05 dan $t_{hitung} = 11,751 > t_{tabel} 1,717$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Word Square</i> terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar. </p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 30-12-2025 Accepted : 12-01-2026</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Word Square Learning Model, Learning Outcomes.</i></p>	<p> This study aims to determine the effect of the Word Square learning model on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at UPTD SD Negeri 124394 Permatangsiantar. The background of this study is the low IPAS learning outcomes of students due to a lack of interest, low participation, and a learning model that is still conventional. The Word Square model was chosen because it encourages students to be brave in front of others, improves their mastery of the material, and boosts their confidence. The type of research used was quantitative research with a One Group Pretest-Posttest experimental design, with a sample size of 23 students. The data collection techniques used were tests and documentation. The data analysis techniques used were Normality and Hypothesis tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that there was an increase in the average score of students' IPAS learning outcomes from 51 to 81. The hypothesis results obtained were sig. 2-tailed = 0.00 < 0.05 and $t_{count} = 11,751 > t_{table} 1.717$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is an effect of the Word Square learning model on the IPAS learning outcomes of </p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan dinamika global, dan berinovasi untuk masa depan. Menurut Tilaar (2012), pendidikan adalah proses terencana untuk membentuk manusia yang berbudaya dan berdaya saing, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam kerangka pendidikan, hasil belajar siswa menjadi alat ukur utama keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merefleksikan penguasaan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Idealnya, setiap peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang optimal, namun realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap belum maksimalnya hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2017), salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton, sehingga gagal membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kurang dinamis dapat membuat siswa pasif, sehingga sulit untuk mencerna materi pelajaran secara mendalam. Secara spesifik, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai fenomena alam dan interaksi sosial di sekitar mereka. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021), IPAS membekali siswa dengan konsep dasar yang esensial untuk memahami dunia, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap ilmiah dan kepedulian sosial. Pembelajaran IPAS yang efektif seharusnya mampu menyajikan materi secara menarik, relevan, dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seperti yang diungkapkan Susanto (2016), seringkali IPAS dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan menuntut hafalan, yang pada akhirnya menurunkan minat dan antusiasme siswa untuk belajar.

Kondisi tersebut menjadi lebih nyata pada siswa kelas V SD. Pada tahap ini, materi IPAS mulai berkembang ke arah yang lebih kompleks dan membutuhkan penalaran serta pemahaman konsep yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar ingatan faktual. Data menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V masih seringkali berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Ini menjadi indikasi kuat adanya permasalahan dalam efektivitas proses pembelajaran IPAS di kelas tersebut. Permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas V ini dapat ditelusuri dari berbagai aspek. Rianto (2014) menegaskan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru. Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan eksplorasi atau pemecahan masalah, dapat menimbulkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar. Siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif, sehingga proses konstruksi pengetahuannya tidak berjalan optimal. Selain itu, materi yang disajikan secara tekstual tanpa sentuhan kreativitas seringkali sulit menarik perhatian siswa. Sardiman (2018) menyatakan bahwa suasana kelas yang kurang interaktif membatasi kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau berkolaborasi, padahal interaksi tersebut penting untuk penguatan pemahaman. Data berikut memperkuat argumen ini, menunjukkan gambaran umum mengenai rata-rata nilai IPAS siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Tabel 1. Daftar Nilai UAS Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar

Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas
IPAS	70	23	9	14	39%	61%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini menjadi penanda bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran IPAS yang aktif dan menyenangkan dengan kenyataan di lapangan yang masih didominasi metode konvensional. Karena itu diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat, partisipasi aktif, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Model pembelajaran *Word Square* muncul sebagai salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan hasil belajar. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam aktivitas pencarian kata-kata tersembunyi dalam kisi-kisi huruf berdasarkan petunjuk soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Karakteristik *Word Square* yang menyerupai permainan *puzzle* secara langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan menantang. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menstimulasi daya ingat dan memperkaya kosakata siswa, tetapi juga mendorong pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kolaborasi antar teman. Dengan elemen kompetitif dan rekreatifnya, *Word Square* berpotensi besar untuk mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran IPAS, serta secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Oleh karena itu, penerapan model *Word Square* dianggap strategis untuk mengatasi tantangan pembelajaran IPAS, mengubah paradigma belajar dari pasif menjadi aktif, dan pada akhirnya mengoptimalkan potensi akademis siswa. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Word Square* diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, siswa akan termotivasi untuk aktif mencari, menemukan, dan mengaitkan informasi, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Selain itu, aspek kolaboratif dalam model ini juga dapat melatih keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Keberhasilan implementasi model ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran IPAS dan proses belajar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Dengan meningkatnya minat dan partisipasi aktif, siswa akan lebih mudah membangun pemahaman konsep secara mandiri dan memahami nilai-nilai ilmiah serta sosial yang terkandung dalam mata pelajaran IPAS. Penerapan model *Word Square* juga dapat menjadi jembatan antara materi ajar yang kompleks dengan dunia nyata siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh perlakuan tertentu, yaitu model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *One Grup Pretest and Posttest Design* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a,b,c,d). Soal tes terdiri dari 30 butir soal yang diberikan dua kali, yaitu pre-test dan post-test. Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan: jawaban benar diberi skor 1, jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100. Test hasil belajar ini disusun untuk mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, yang mencakup aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi sesuai dengan materi Bagaimana Cara Mendapatkan Energi Listrik. Peserta dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPAS kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar, yaitu sebesar 70. Uji instrument yang dilakukan meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Validitas diuji menggunakan rumus kolerasi product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Instrument yang valid juga harus reliable. Reliabilitas berarti konsistensi hasil tes. Menurut Sugiyono (2018), instrument reliable bila memberikan hasil yang stabil meskipun diujikan beberapa kali. Rumus reliabilitas untuk tes objektif menggunakan KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Pada penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi sekolah, proses belajar mengajar, serta aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Word Square*. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai hal yang mendukung kelancaran penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data penunjang berupa profil sekolah, jumlah siswa kelas V, daftar guru, serta catatan nilai yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh melalui arsip dan dokumen yang tersedia di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Word Square*. Tes terdiri dari pre-test (tes awal) yang diberikan sebelum pembelajaran berlangsung untuk melihat kemampuan awal siswa,

dan post-test (tes akhir) untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*.

Soal-soal tes dirancang dalam bentuk pilihan ganda dan disusun berdasarkan indikator materi Bagaimana Cara Mendapatkan Energi Listrik pada mata pelajaran IPAS kelas V. Sebelum digunakan, instrument tes terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran dan ahli materi untuk memastikan soal sesuai dan layak. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat perbedaan hasil belajar. Jika terdapat peningkatan nilai setelah perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Skor *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengumpulkan data untuk uji normalitas. Dengan menggunakan alat aplikasi SPSS 26, pengujian *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Aplikasi SPSS 26 digunakan untuk pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variable-variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan pada tingkat tertentu. Landasan pengambilan keputusan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05.
2. Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar pada data pretest dan posttest jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n-1) sebagai kondisi pengujian yang sesuai. H_α diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Tongkol No.24, Pardomuan, Kec. Siantar Timur, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-experimental design* dengan jenis penelitian *One Grup Pretest and Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus – 1 September 2025, penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar yang berjumlah 23 siswa dengan mata pelajaran IPAS Pada BAB III. Soal yang diberikan sudah diuji validitas di sekolah UPTD SD Negeri 124394 Jl Tongkol, Pematangsiantar dengan peserta didik sebanyak 23 siswa. Setelah validasi soal maka dilanjutkan pelaksanaan penelitian di kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Siswa diberi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan, tujuannya yaitu untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* diberikan setelah materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan model *Word Square* tujuannya untuk mengetahui keadaan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir soal yang telah dikerjakan oleh responden menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil analisis dibandingkan dengan nilai r pada taraf signifikansi 5% (0,05). Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Dalam menentukan r_{hitung} dapat dilihat dari *tabel r product moment* dengan N=23 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,413$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No. Soal	R hitung (rxy)	R tabel (rtab)	Keterangan
Soal 1	0,175	0,413	Tidak Valid
Soal 2	0,518	0,413	Valid
Soal 3	0,540	0,413	Valid
Soal 4	0,447	0,413	Valid
Soal 5	0,466	0,413	Valid
Soal 6	0,466	0,413	Valid
Soal 7	0,548	0,413	Valid
Soal 8	-0,075	0,413	Tidak Valid
Soal 9	0,460	0,413	Valid
Soal 10	0,583	0,413	Valid
Soal 11	0,378	0,413	Tidak Valid
Soal 12	0,497	0,413	Valid
Soal 13	0,669	0,413	Valid
Soal 14	0,460	0,413	Valid
Soal 15	0,646	0,413	Valid
Soal 16	0,493	0,413	Valid
Soal 17	0,683	0,413	Valid
Soal 18	0,799	0,413	Valid
Soal 19	0,580	0,413	Valid
Soal 20	0,480	0,413	Valid
Soal 21	0,548	0,413	Valid
Soal 22	0,695	0,413	Valid
Soal 23	0,695	0,413	Valid
Soal 24	0,510	0,413	Valid
Soal 25	0,533	0,413	Valid
Soal 26	0,518	0,413	Valid
Soal 27	0,162	0,413	Tidak Valid
Soal 28	0,179	0,413	Tidak Valid
Soal 29	0,601	0,413	Valid
Soal 30	0,459	0,413	Valid

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid, yang artinya soal-soal tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan untuk digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu terdapat 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Maka soal-soal yang valid tersebut dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam uji selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas hanya dilakukan terhadap item-item yang sudah valid yang diperoleh melalui validitas pada tahap sebelumnya dengan rumus *Cronbach Alpha* yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai	Simpulan
25	0,910	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Selain itu, berdasarkan klasifikasi nilai reliabilitas, angka 0,910 termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Hasil Pretest

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar dengan sampel penelitian berjumlah 23 siswa kelas V. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2025 di kelas V yang sudah divalidasi sebanyak 25 soal pilihan berganda kepada seluruh siswa dengan memberikan waktu pengerjaan 1x35 menit. Sebelum melakukan *pretest* peneliti memberi arahan kepada siswa dalam menjawab soal *pretest*. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKTP yaitu ≤ 70 . Data hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Hasil Pretest

No	Nama Siswa	Pretest	KKTP	Klasifikasi
1	ARS	44	70	Tidak Tuntas
2	AZZH	72	70	Tuntas
3	ATJ	76	70	Tuntas
4	ACM	40	70	Tidak Tuntas
5	A	56	70	Tidak Tuntas
6	AAR	52	70	Tidak Tuntas
7	BFA	28	70	Tidak Tuntas
8	DS	40	70	Tidak Tuntas
9	GP	32	70	Tidak Tuntas
10	HP	40	70	Tidak Tuntas
11	MH	48	70	Tidak Tuntas
12	NSW	54	70	Tidak Tuntas
13	N	32	70	Tidak Tuntas
14	NF	40	70	Tidak Tuntas
15	RSM	44	70	Tidak Tuntas
16	RAP	72	70	Tuntas

17	RA	88	70	Tuntas
18	SLS	28	70	Tidak Tuntas
19	TAB	44	70	Tidak Tuntas
20	WS	64	70	Tidak Tuntas
21	YH	56	70	Tidak Tuntas
22	YKP	48	70	Tidak Tuntas
23	ZAS	32	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1130		
Rata-rata		49,1		

Data pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa (N) sebanyak 23 orang dan jumlah siswa yang lulus sebanyak 4 siswa dan tidak lulus sebanyak 19 siswa, dimana diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 49,1. Sehingga perlu diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model *Word Square*.

Hasil *Posttest*

Pelaksanaan *Posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan berupa penggunaan model *Word Square* pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar dengan jumlah sampel 23 siswa. *Posttest* dilaksanakan pada hari senin 01 September 2025. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal berjumlah 25 butir pilihan ganda yang telah di validasi sebelumnya. Siswa diberikan waktu pengerjaan selama 1x35 menit. Hasil *Posttest* siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Data Hasil *Posttest*

No	Nama Siswa	Postest	KKTP	Klasifikasi
1	ARS	92	70	Tuntas
2	AZZH	84	70	Tuntas
3	ATJ	88	70	Tuntas
4	ACM	80	70	Tuntas
5	A	84	70	Tuntas
6	AAR	80	70	Tuntas
7	BFA	88	70	Tuntas
8	DS	92	70	Tuntas
9	GP	88	70	Tuntas
10	HP	80	70	Tuntas
11	MH	80	70	Tuntas
12	NSW	92	70	Tuntas
13	N	84	70	Tuntas
14	NF	92	70	Tuntas
15	RSM	84	70	Tuntas
16	RAP	92	70	Tuntas

17	RA	96	70	Tuntas
18	SLS	76	70	Tuntas
19	TAB	88	70	Tuntas
20	WS	92	70	Tuntas
21	YH	80	70	Tuntas
22	YKP	76	70	Tuntas
23	ZAS	72	70	Tuntas
Jumlah		1960		
Rata-rata		85,2		

Data pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa (N) sebanyak 23 siswa dan jumlah nilai *Posttest* diperoleh 1960. Berdasarkan data jumlah nilai *posttest* tersebut maka diperoleh nilai rata-rata *Posttest* adalah 85.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* yang di lakukan pada penelitian menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan rumus *Shapiro-Wilk*:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,929	23	0,104
Posttest	0,939	23	0,17

Dari data tabel 6 dapat di ketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal seperti diketahui bahwa data berdistribusi normal jika $Sig > 0,05$. Dengan demikian, data tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* dengan nilai $Sig\ 0,104 > 0,05$ dan data *posttest* dengan nilai $Sig\ 0,170 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan bawah data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah *Paired Sample Test* menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	36,087	14,728	3,071	29,718	42,456	11,751	22	0,000

Dari tabel 7 diketahui bahwa hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Serta diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,751 dengan t_{tabel} sebesar 1,717 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Hasil tersebut merupakan simpulan yang ditarik berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar, pada mata pelajaran IPAS dengan materi Bab III Bagaimana Cara Mendapatkan Energi Listrik untuk siswa Kelas V. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus – 1 September 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar, dengan total 23 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji instrument yang mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, untuk memastikan apakah soal yang digunakan layak sebagai alat ukur dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah tervalidasi dimana sebelum di validasi terdapat 30 butir soal. Tes ini diberikan dua kali, yaitu *pretest* sebelum penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan Model Pembelajaran *Word Square*. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 52, dimana nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Word Square* tergolong rendah. Setelah penggunaan Model Pembelajaran *Word Square*, diperoleh rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 81, yang berada di atas KKTP (≥ 70). Dari hasil analisis menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,751. Dengan derajat kebebasan (dk) 22 (dari 23-1) pada tingkat signifikansi 5%, maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,717. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, terjadi perubahan perilaku pada siswa. Pada awal proses pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang fokus dan menunjukkan sikap acuh saat guru menyampaikan materi. Hanya sedikit siswa yang tampak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, sementara sebagian besar lainnya kurang terlibat. Namun, setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran, siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterlibatan dalam proses belajar di kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Dengan diperoleh nilai t_{hitung} 11,751 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,717 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikan ($2-tailed$) = 0,00 < 0,05. Dari hasil tersebut terlihat H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kesimpulan serta hasil penelitian mengenai *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar*, maka peneliti memberikan beberapa saran, khususnya guru di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar, disarankan untuk memanfaatkan model *Word Square* terutama pada pembelajaran IPAS. Hal ini karena penggunaan model tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menghadirkan variasi metode yang membuat siswa tidak mudah bosan. Pihak sekolah diharapkan model *Word Square* dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Ananda,R. P. R. . &. (2021). *Belajar dan pembelajaran: Konsep dan aplikasinya di sekolah dasar*. Perdana Publishing.
- Arends.R.I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto.S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Dodi Adnyana, I. G. A., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17661>
- Haerani, R. P. R., Anggreni, R., Muhlis, M., & Buhari, M. R. (2023). Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Word Square* di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 239–249. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.206>
- Hamalik.O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Harefa, R. S., Panjaitan, M. B., & Siahaan, T. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 095136 Negeri Bosar. ... : *Journal Of Social Science ...*, 4, 12230–12242. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Mudjono, D. M. &. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sudjana.N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Musvita Ayu, S. (2024). N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest (Cetakan I). Yogyakarta: Penerbit Suryacahya. ISBN 978-623-99729-4-3
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10044/pdf>
- Uno.H.B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif*. Bumi Aksara.
- Zaini. H, Muda.I, & K. (2008). *Stategi pembelajaran aktif*. IAIN Antasari Press.
- Zulfitria, Dewi, H. I., & Susanto, A. (2020). Belajar Dan Pembelajaran Untuk Anak Berbakat. *UM Jakarta Press*, 1, 146–160. <http://www.nber.org/papers/w16019>